

Analisis Harga Lada Hitam/Putih Juni 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang Juni 2014, pergerakan harga lada baik putih maupun hitam dalam *chart* terlihat bergerak naik. Berkurangnya stok lada putih dan hitam di beberapa sentra produsen lada dunia, terutama Indonesia, telah memicu reli harga lada secara agregat di pasar spot dan berjangka di dalam negeri dan luar negeri (bursa London sebagai barometer bursa dunia). Bahkan untuk lada hitam, terpantau di bursa berjangka dan spot London pada awal Juni 2014, Senin (2/6), berada pada posisi US\$ 8.300 per ton dan pada akhir Juni 2014 berada pada level US\$ 8.500 per ton. Demikian juga lada putih, bergerak dalam rerata harga US\$ 11.700 per ton.

Menipisnya suplai dari sentra produksi lada putih di Bangka dan lada hitam di Lampung memicu kenaikan harga. Demikian juga di beberapa negara produsen utama yang lain, misalnya Vietnam, harga ikut tertekan. Di pasar spot Lampung, lada hitam dihargai pada level Rp 76.728 per kg dan bergerak naik hingga ditutup pada akhir pekan keempat Juni 2014, Jumat (27/6) pada level Rp 79.111 per kg. Demikian juga lada putih, harga bergerak naik di pasar spot Pangkalpinang dari Rp 124.701 menjadi Rp 128.577 per kg.

Sebagaimana diketahui, Indonesia memproduksi lada hitam dan putih dalam volume yang sangat besar. Indonesia merupakan salah satu penghasil dan pengeksport utama lada putih di dunia, dimana sentra produksinya terdapat di daerah Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Bangka Belitung. Daerah yang disebutkan terakhir, Bangka Belitung, merupakan produsen lada putih terbesar di Indonesia. Produksinya mencapai sekitar 80-97 persen dari total produksi lada putih Indonesia dan bahkan, jika melihat sedikit ke belakang, sampai akhir tahun 90-an, pasokan lada putih Bangka Belitung di pasar dunia mencapai 60-80 persen.

Sementara di Indonesia isu mengenai penurunan ekspor dan produksi lada putih belum terselesaikan, muncul isu baru yaitu: peningkatan produksi dan ekspor lada putih Vietnam. Hal ini dikhawatirkan berdampak sentimen negatif terhadap pangsa pasar tertekannya lada putih Indonesia di pasar lada putih dunia. Terlebih lagi karena pasar utama yang menyerap hasil produksi lada putih Indonesia dan Vietnam adalah sama, yaitu pasar dunia. Ancaman terhadap pangsa pasar lada putih Indonesia di pasar lada putih dunia semakin mungkin terjadi karena dapat disubstitusinya lada putih dengan lada hitam.

Berdasarkan argumentasi itu, harga lada pada pergerakan awal pekan kedua Juni 2014, Senin (9/6) bergerak naik. Di pasar spot Lampung, lada hitam bergerak naik menjadi Rp 77.161 per kg dan di pasar spot Pangkalpinang, harga lada putih bertengger pada level Rp 125.587 per kg. Bahkan, Badan Pengelolaan Pengembangan dan Pemasaran Lada (BP3L) Bangka Belitung (Babel), sampai pekan kedua Juni, tetap optimistik terkait kondisi sektor bisnis lada sebelumnya sempat terabaikan oleh para petani lada di Babel. Bahkan, harga lada (*Muntok white papper*) di tingkat pasaran dunia terus merangkak naik. Hanya saja, terkait peran pemerintah daerah dalam upaya mendukung stabilitas bisnis atau usaha di sektor perdagangan lada.

Hingga pada awal pekan keempat Juni 2014, terlihat harga lada hitam di Lampung terus merangkak naik pada level Rp 78.244 per kg. Sementara lada putih di pasar spot Pangkalpinang

berada pada level Rp 127.168 per kg. Seiring dengan naiknya harga lada di dua pasar spot, harga lada hitam di bursa London bergeak stabil pada level US\$ 8.300 per ton dan lada putih pada bursa yang sama juga berada pada level stagnan di angka US\$ 11.700 per ton.



Sementara itu, salah satu pesaing utama lada hitam Indonesia di forum internasional adalah India. Namun memasuki bulan Juni 2014, tampaknya India telah mulai melakukan impor lada dalam kisaran 20.000 ton dari tahun sebelumnya 17.800 ton. Lada impor dari Vietnam bergerak dua kali lipat selama Januari-April. Bahkan, dalam empat bulan pertama tahun ini, India mengimpor 4500 ton dan diekspor 4620 ton.

Produksi lada India diperkirakan turun tajam menjadi 45.000 ton dari 55.000 ton sehingga harga lada hitam di pasar India bergerak di atas level Rupee 700 pada Mei 2014. Menurut pedagang lada terkemuka di Inda, keuntungan harga menggoda produsen untuk mengimpor lada. Harga lokal lada naik sebesar US\$ 3.000 per ton. Saat ini, India menawarkan ASTA kelas lada pada level US\$ 12.000 per ton, sementara harga lada Vietnam bergerak pada level US\$ 8.200 per ton. Di pasar lokal, harga bergerak naik lebih dari dua kali lipat dalam 12 bulan terakhir.

Sementara di pasar spot India, harga lada hitam dilepas pada level Rs 686 per kg. Selama musim ini hingga Juli 2014, terpantau Vietnam dilaporkan memiliki produksi lada hitam sekitar 150.000 ton. Vietnam mampu mencapai skala ekonomi karena produktivitas yang lebih tinggi dan produksi dan karenanya melampaui India di pasar global.

Mengonfirmasi data Kementerian Pertanian Vietnam, volume ekspor lada dari Vietnam pada Januari – Mei meningkat menjadi 92.000 ton dengan nilai US\$ 645,000,000 atau terdongkrak dari 33,6 persen dalam volume dan 42,3 persen. Lada hitam Vietnam, tampaknya diekspor ke Amerika Serikat, Singapura dan India.